

HALAMAN OLAAHRAGA NUSANTARA

Jurnal Ilmu Keolahragaan



Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Volume	Nomor	Halaman	Palembang	ISSN/e-ISSN
Halaman Olahraga Nusantara	2	2	97 - 197	2019	2614-2775/ 2621-8143

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
Penerapan Model Permainan Rounders Yang Dimodifikasi Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Murid Sd Negeri Paccinongan Kabupaten Gowa	
- Benny B, M.Rachmat Kasmad.....	97-104
Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Inklusi	
- Bambang Gatot Sugiarto.....	105-113
Pengaruh Metode Latihan Terhadap Daya Tahan Fisik Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Sma N 2 Tanjung Raja	
- Mutiara Fajar.....	114-121
Survei Minat Member Yang Mengikuti Fitness Pada Pusat Kebugaran Kota Palembang	
- Hengki Kumbara.....	122-129
Peningkatan Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Siswa Sma Negeri 3 Samarinda	
- Ruslan, Nurjamal.....	130-140
Penerapan Permainan Dengan Media <i>Swiss Ball</i> Untuk Meningkatkan Kelentukan <i>Lower Back</i> (Pada Mahasiswa <i>Kop Aerobic Gymnastics</i> Universitas Negeri Jakarta)	
- M Dian Susanto, Sri Nuraini.....	141-153
Patrol Multiguna Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tolak Peluru Di Smp Negeri 1 Sei Balai Kabupaten Batu Bara Tahun Ajaran 2017/2018	
- Joko Priono.....	154-166

Kecerdasan Gerak Dalam Pendidikan Jasmani

- Hilda Oktriyeni..... 167-176

Analisis Kesalahan Tendangan Atlet Pencak Silat Universitas PGRI Palembang

- Bayu Iswana..... 177-185

Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes SLB PKK Bandar Lampung

- Rachmi Marsheilla Aguss..... 186-197

PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Oleh: **Bambang Gatot Sugiarto**
(Dosen STKIP Pasundan Cimahi)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan inklusi, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani serta upaya guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta pengolahan data berdasarkan teknik triangulasi data dengan bertujuan bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena melainkan lebih pada pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah SD di kota Kota Cimahi yang terdapat 5 wilayah di Kota Cimahi. Karena keterbatasan penulis dan luasnya wilayah Kota Cimahi maka peneliti telah menentukan satu sekolah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu SD Negeri Cibabat Mandiri 2 yang terletak di kawasan Kota Cimahi utara. instrumen dalam penelitian ini adalah hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan selama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa: Kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah SDN Cibabat Mandiri 2 berjalan dengan baik seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya, sistematis yang berjalan sesuai dengan perangkat pembelajaran seperti pendahuluan, isi dan penutup. Hambatan yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah guru harus memberikan intruksi dan pemahaman materi terhadap siswa inklusi harus secara berkali-kali sampai siswa tersebut paham dan mau melakukan upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan waktu khusus di dalam maupun diluar untuk siswa inklusi.

Kata Kunci: *Kegiatan Belajar Mengajar, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Inklusi*

IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHING AND LEARNING ACTIVITIES IN INCLUSIVE ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This study aims to objectively describe the implementation of inclusive education process, obstacles in implementing physical education and learning activities, and teachers' efforts to overcome obstacles in implementing physical education in inclusive schools. This study uses descriptive methods with qualitative

approaches and processing data based on data triangulation technique, the aim is not to find the truth from several phenomena but rather on the understanding of researchers towards what was found in the study. The population in the study was elementary school in Cimahi city which consists of 5 regions. Because of the limitations of the author and the breadth of the area, the researcher has determined that one school that will be the sample which is Cibabat Mandiri 2 Public Elementary School , located in the northern of the city. The instruments of the study are observation, interview and documentation activities during the study. The results of this study conclude that: education activities of physical education in Cibabat Mandiri Elementary School 2 run well like other schools in general, the system that run in accordance with learning devices such as introduction, content and closing. The obstacles faced in the learning process are that the teacher must provide instructions and understanding of the material to the inclusion students many times until the students understand and willing to do it. In addition the teacher mut give special time inside and outside for inclusion students.

Keywords : *Teaching, Physical education, Inclusive teaching*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Misi pendidikan yakni untuk menyiapkan manusia dan masyarakat demokratis, religius, memiliki kemampuan memahami menghayati, mengamalkan dan mengembangkan secara terus menerus nilai-nilai budaya yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan tersebut juga merupakan hak bagi semua orang yang artinya pendidikan dilaksanakan tidak memandang perbedaan orang baik itu dari sudut pandang agama, ras, suku, fisik maupun bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan termasuk hak memperoleh pelayanan pendidikan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan baik fisik mental maupun sosial sehingga di kemudian hari di harapkan menjadi manusia yang berakhlakul karimah, bermoral dan berwatak baik serta mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini tentu saja tidak hanya hanya diberikan ke siswa normal saja namun perlu juga diberikan terhadap siswa berkebutuhan khusus karna seyogyanya mereka mempunyai hak yang sama dalam memperoleh hasil tersebut.

Terkait dengan peluang untuk memperoleh pendidikan, disebutkan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Fenomena Pendidikan Inklusi merujuk pada kebutuhan pendidikan untuk semua anak (*Education for All*) dengan fokus spesifik pada mereka yang rentan terhadap marginalisasi dan pemisahan. Pendidikan inklusi berarti sekolah harus mengakomodir semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial-emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Sekolah reguler dengan orientasi inklusi adalah lembaga yang paling efektif untuk mengatasi diskriminasi, menciptakan komunitas ramah, membangun suatu masyarakat inklusi dan mencapai pendidikan

untuk semua. Perlunya perhatian bagaimana sekolah-sekolah dapat dimodifikasi atau disesuaikan untuk meyakinkan bahwa pendidikan inklusi relevan dengan konteks lokal, memasukkan dan mendidik semua peserta didik dengan ramah dan fleksibel, sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Dalam kebijakan pemerintah untuk penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang dijabarkan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 telah mengatur pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Karakteristik pendidikan inklusi dalam melakukan pembelajaran pada siswa reguler tentu saja berbeda dengan pengajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus, karena sebagai seorang guru selain sebagai seorang pendidik juga harus bisa melakukan pendidikan yang dirancang secara individual, yang dapat menjamin baik kebutuhan inklusi, kebutuhan bagi layanan kebutuhan pembelajaran khusus, maupun lingkungan yang mendukung sehingga siswa dapat memperoleh keberhasilan akademis. Merujuk tujuan pendidikan inklusi tersebut di atas dalam kurun waktu lima (5) tahun terakhir banyak sekolah reguler yang telah membuka diri untuk menerima anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan siswa reguler. Demikian juga semangat pendidikan inklusi sudah banyak menginspirasi para orang tua anak berkebutuhan khusus untuk mengirimkan anaknya untuk belajar bersama-sama siswa reguler di sekolah inklusi.

Kota Cimahi Jawa Barat memiliki sekolah inklusi yang memasukan anak berkebutuhan “khusus” ke dalam kelas reguler atau normal kota cimahi boleh dikatakan kota pertama di jawa barat, yang memiliki sekolah inklusi. Sampai saat ini ada lima sekolah dasar yang dijadikan sebagai sekolah inklusi, kelima sekolah dasar tersebut adalah SD Pasir Kaliki Mandiri 1, SD Cibabat Mandiri II, SD Sosial II SD Cimahi Mandiri Dan SD Hikmah Teladan.

Di kota cimahi khususnya di kawasan Cimahi utara pendidikan inklusi sudah banyak menginspirasi para orang tua anak berkebutuhan khusus sehingga tergerak untuk mengirimkan anaknya belajar bersama-sama siswa reguler di sekolah, namun ternyata masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dimana dari hasil temuan yang di dapat masih banyak guru - guru penjas di sekolah dasar khususnya di sekolah inklusi yang belum memahami betul tata cara dalam menangani siswa berkebutuhan khusus serta sarana dan prasarana di sekolah dasar tersebut yang belum memadai untuk mendukung program guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus mulai dari alat-alat olahraga dan lain sebagainya yang jelas kebutuhannya berbeda dengan siswa normal lainnya.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjas di Sekolah Dasar Inklusi”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusi SD Negeri Cibabat Mandiri 2 Kota Cimahi. Melalui penelitian deskriptif, “peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas lebih banyak mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah inklusi tersebut. “pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”

Dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah inklusi SD Negeri Cibabat Mandiri 2 Kota

Cimahi meliputi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran beserta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Data yang diperoleh disusun dengan menguraikan catatan, mereduksi, merangkum dan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi penampilan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan saat melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa inklusi. Dari data yang sudah di dapat kemudian disimpulkan berdasarkan triangulasi data guna menentukan sejauh mana tingkat optimal pembelajaran yang dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Cibabat Mandiri 2 terletak di Jl. Pasantren no.107 Kel. Cibabat Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi 40513. SDN Cibabat Mandiri berdiri sejak 21 Desember tahun 1983, kemudian menjadi salah satu sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi pada usia ke-23 tahun yakni pada tahun 2006.

Berdasarkan Serangkaian hasil hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut meliputi: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru penjas SDN Cibabat Mandiri 2 untuk menangani siswa reguler dan siswa inklusi guru berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang sangat kondusif sehingga siswa merasa aman, nyaman, dan menyenangkan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. meliputi proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup serta suasana proses kegiatan belajar mengajar. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah inklusi khususnya selalu memiliki banyak hambatan beberapa diantaranya adalah saat guru menjelaskan materi tidak hanya sekali atau dua kali, harus beberapa kali menjelaskan materi. Yang siswa reguler memang langsung paham dan mau melakukan gerakan tapi yang inklusi missal nya harus berkali-kali.

Siswa tidak hanya sekali dua kali dijelaskan paham, namun harus beberapa kali dan dibujuk supaya mau bergerak. Membuat siswa bergerak full itu susah. Sangat susah menggiring siswa untuk mau bergerak dan mau melakukan intruksi yang diberikan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa yaitu khusus siswa inklusi tidak hanya sekali dua kali dijelaskan paham, harus beberapa kali. Kemudian siswa susah untuk diajak bergerak. Membuat siswa bergerak full itu susah. Hambatan yang bersumber dari lingkungan sekolah yaitu saat proses pembelajaran berlangsung kelas lain yang sudah istirahat terkadang selalu mengganggu siswa inklusi yang sedang berada dilapangan. Sangat susah menggiring siswa inklusi untuk fokus terhadap materi. Ada suara siswa langsung melihat bahkan ada yang menghampiri sumber suara sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Hambatan dalam pengelolaan kelas yaitu pada saat dilapangan karna kecenderungan siswa inklusi berbeda dan terkadang suka mengganggu teman - temannya, jika diberi tugas, di tinggal ke kantor untuk minum siswa sudah rame amburadul. Prose kegiatan belajar mengajar penjas, hambatan – hambatan yang dihadapi selama proses kegiatan belajar mengajar penjas, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan –hambatan yang ada selama prose kegiatan belajar mengajar penjas berlangsung. Tentunya guru selalu berupaya mengatasi hambatan tersebut apalagi proses kegiatan belajar mengajar dengan kondisi kelas ada siswa inklusi di dalam nya guru selalu mengupayakan agar semua siswa termasuk siswa inklusi dapat menerima pembelajaran dengan baik, menyenangkan.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di SDN Cibabat Mandiri 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebenarnya juga setara dengan sekolah-

sekolah yang pada umumnya, namun yang berbeda yaitu strategi cara guru menyampaikan materi-materi yang akan di ajarkan pada siswanya yang notabene ada siswa regular dan siswa inklusi (berkebutuhan khusus).salah satunya dengan cara penyampaian yang berulang ulang motivasi serta materi yang diajarkan khusus terhadap siswa inklusi tidak hanya satu atau dua kali seperti halnya siswa reguler melainkan berkali - kali sampai siswa tersebut paham dan mau melakukan intruksi yang diberikan guru.

2. Sitematika pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan perangkat pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
3. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah dasar inklusi adalah guru memberikan intruksi dan pemahaman materi terhadap siswa inklusi harus secara berkali - kali sampai siswa tersebut paham dan mau melakukan.
4. Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah yakni dengan memberikan waktu khusus didalam maupun diluar lapangan untuk siswa inklusi.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto , Suharsimi, 2012. *Prosedur Peneliti Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka.
- Cheni Chaenida.2008. *Desain dan Media Pembelajaran pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan* (gresik :Caremedia comunication)
- Hargio Santoso, 2012 ”*Cara Memahami anak dan mendidik anak berkebutuhan khusus*”. (Jakarta: gosyen Publishing).
- Haris Herdiansyah. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta : salemba Humaika

- Jamilah Candra Pratiwi.2015.Jurnal Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan
- lexy j moleong.2016.Metodologi penelitian kualitatif .jakarta : Gramedia
- Miles and Huberman.2014 Qualitative Data Analysis-Third Edition.Jakarta :UI Press
- Ppk-LK Depdikbud. 2011.Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif Jakarta
- Samsudin, 2008.*Pembelajaran Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Be Champion, 2011.
- Sudarsini.2016. , pendidikan jasmani adaptif .makasar: gunung samudera.
- Sugiyono.2009.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND .Bandung : alfabeta
- Tarigan, Beltasar, 2009 .*Pendidikan jasmani, oloahraga, dan kesehatan adaptif*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Undang –Undang Republik Indonesia no.20 pasal. 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Wahyu wibowo.2011. Cara cerdas menulis artikel ilmiah Jakarta : Kompas